**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kemampuan menulis teks cerpen adalah keterampilan siswa dalam menyampaikan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dengan menulis teks cerpen dapat melatih siswa untuk berkreasi, berimajinasi, dan bernalar. Dalam pembelajaran menulis teks cerpen, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan ide, namun juga mampu menuangkan ide kedalam suatu karya yang menarik untuk dibaca. Pemilihan kemampuan menulis teks cerpen sebagai objek kajian didasari tujuan untuk memahami tingkat keberhasilan pembelajaran menulis teks cerpen selama ini, yakni dengan mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen.

Kurikulum 2013 adalah [kurikulum](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum) yang berlaku dalam [sistem pendidikan Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_di_Indonesia" \o "Pendidikan di Indonesia). Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum2006 (yang sering disebut sebagai [Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan](https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan" \o "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun [2013](https://id.wikipedia.org/wiki/2013" \o "2013) dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan ilmiah. Berbeda dengan KTSP yang membagi pembelajaran bahasa Indonesia menjadi pembelajaran sastra dan nonsastra, Kurikulum 2013 menggunakan teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, Kurikulum 2013 mengedepankan

aspek pengetahuan dan keterampilan. Aspek pengetahuan berhubungan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara, sedangkan aspek keterampilan berhubungan dengan keterampilan menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk memenuhi aspek keterampilan dalam Kurikulum 2013.

Keterampilan menulis yang merupakan bagian dari keterampilan berbahasa menjadi dasar utama, bukan saja bagi bidang studi bahasa Indonesia melainkan untuk keperluan pembelajaran bidang studi lainnya yang tercantum dalam kurikulum. Melalui menulis, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan. Melalui keterampilan menulis, seseorang dapat merekam, melaporkan, memberitahukan, meyakinkan, dan mempengaruhi orang lain. Oleh sebab itu, keterampilan ini sangat penting, lebih-lebih dalam era informasi saat ini.

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Keterampilan menulis membutuhkan keahlian siswa atau seseorang untuk mampu menggunakan bahasa secara tertulis dengan baik dan benar. Pengembangan keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis, tetapi memerlukan latihan yang teratur. Siswa tidak memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat apa yang didengar. Keterampilanmenulis dapat berhasil dengan melakukan kegiatan berbahasa (menulis) secara terus-menerus. Latihan yang dilakukan secara terus-menerus akan memengaruhi hasil dan prestasi siswa. Hasil dan prestasi dapat meningkat, apabila ada perubahan sikap dan tingkahlaku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan psikomotor.

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2015:3). Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan itu dapat berupa tulisan yang menghibur, memberi informasi, dan menambah pengetahuan. Hasil kegiatan menulis atau mengarang seperti itu dapat berwujud karangan deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI terdapat pembelajaran teks cerpen. Dalam pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah teks cerpen dan mampu menyusun teks cerpen dengan memerhatikan struktur dan kaidah tersebut. Dalam menyusun teks cerpen, keterampilan menulis siswa dituntut agar teks cerpen yang disusun dapat sesuai dengan struktur dan kaidah yang benar.

Pembelajaran teks cerpen dalam Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP. Dalam KTSP, pembelajaran cerpen menggunakan unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai indikator dalam memahami cerpen, sedangkan dalam Kurikulum 2013, teks cerpen menggunakan kaidah struktur sebagai indikator dalam memahami teks cerpen. Oleh karena itu, penilaian dalam pembelajaran teks cerpen Kurikulum 2013 menggunakan penilaian struktur teks cerpen.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Kamis, tanggal 10 november, 2016 mewawancarai salah seorang guru yang bernama Sukardi, S.Pd. mengatakan bahwa pembelajaran menulis sangat kurang diminati oleh siswa, hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai pembelajaran yang bersifat diskusi. Diasumsikan bahwa yang terjadi di SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso, kemapuan siswa dalam pembelajaran menulis tergolong rendah. Inilah salah satu alasan yang membuat peneliti termotivasi melakukan penelitian kemampuan menulis teks cerpen siwa kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan KabupatenPoso.

Sebelumnya telah dilakukan penelititian yang relevan oleh Nurul Faizah (2015) dengan judul *“Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar”.* Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar dikategorikan tidak mampu dari kriteria ketuntasan secara keseluruhan yang ditetapkan. Penelitianlain yang relevan dilakukan oleh Kasmawati (2015) dengan judul *“Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Makassar”.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 3 Makassar telah tuntas atau mampu menulis cerpen pengalaman sendiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai kemampuan menulis teks cerpen. Penelitian in diadakan pada siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, peneliti memeroleh informasi bahwa belum adanya penelitian mengenai kemampuan menulis teks cerpen yang dilakukan pada sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis teks cerpen dengan judul “Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso”.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kemampuan Menulis Teks Cerpen Sisiwa Kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso” ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis cerpen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu: (1) bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks cerpen, (2) bagi guru, hasil penelitian ini digunakan sebagai evaluasi keberhasilan sekaligus menjadi masukan bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam hal menulis teks cerpen khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso, dan adapun (3) bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan bagi SMA Negeri 2 Pamona Selatan Kabupaten Poso sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen.